

**PENGARUH KEGIATAN 3M (MELIPAT, MENGGUNTING, MENEMPEL)
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
IMMANUEL KIDS MEDAN AMPLAS**

Folin Angel Purba¹, Elya Siska Anggraini²

^{1,2} Prodi PG PAUD UNIMED

1pfolinangel@gmail.com, 2elyasiskaanggraini@unimed.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of 3M activities (folding, cutting, sticking) on the fine motor skills of 5-6 year old children at Immanuel Kids Kindergarten, Medan Amplas. This study used a quantitative approach with a structured experimental method using a One Group Pretest- Posttest Design, involving a sample of 22 children. Data collection was conducted using a normality test and a t-test to test hypotheses. The children's scores increased from 10,23 (total score 225) in the pretest to 12,41 (total score 273) in the posttest. Because the calculated t-value was greater than the table t-value, the alternative hypothesis was accepted. Based on these findings, it can be concluded that the 3M activities (folding, cutting, and sticking) have a significant positive effect on improving the fine motor skills of 5-6 year old children at Immanuel Kids Kindergarten, Medan Amplas.

Keywords: 3M Activities, Fine Motor Skills, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan 3M (melipat, menggunting, menempel) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Amplas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen terstruktur melalui One Group Pretest-Posttest Design dengan melibatkan sampel sebanyak 22 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terstruktur menggunakan instrumen penilaian motorik halus berbasis kegiatan 3M. Selanjutnya analisis data diuji menggunakan Uji normalitas serta uji hipotesis melalui uji-t. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan (treatment) berupa kegiatan 3M. Skor anak-anak meningkat dari 10,23 (total skor 225) pada pretest menjadi 12,41 (total skor 273) pada posttest. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3M (melipat, menggunting, menempel) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Amplas.

Kata Kunci: Kegiatan 3m, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa awal kehidupan yang sangat menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Masa ini sering disebut sebagai (*golden age*) karena pada periode tersebut terjadi perkembangan yang sangat pesat pada seluruh aspek perkembangan anak, mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Aguswan, 2021). Ada dua komponen besar yang berkaitan dengan pembelajaran anak. Pertama, masa emas perkembangan, dan kedua, lingkungan. Masa emas perkembangan dan manipulasi (pengelolaan) lingkungan sebagai dua faktor penentu yang perlu dipahami dan diterima oleh setiap individu (pendidik/guru) yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Yus Anita, 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dengan tujuan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Jalur pendidikan ini diimplementasikan melalui pemberian stimulasi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan rohani, sehingga anak memiliki kesiapan mental dan fungsional untuk menempuh pendidikan berikutnya. Adapun tujuan utama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah memfasilitasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan fokus pada pembentukan kepribadian yang menyeluruh.

Pentingnya pendidikan pada masa anak usia dini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang terencana, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan fisik-motorik, terutama kemampuan motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, khususnya jari tangan dan pergelangan tangan, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan berbagai aktivitas (Ardhana reswari, 2022) Perkembangan motorik halus tidak berkembang secara otomatis, tetapi memerlukan stimulasi yang tepat, terencana, dan berkesinambungan. Penelitian (E. S. Anggraini et al., 2024) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus yang optimal sangat mempengaruhi kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena

itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak secara aktif melalui pengalaman langsung.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah kegiatan 3M, yaitu melipat, menggunting, dan menempel. Kegiatan 3M merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan dan jari anak secara aktif. Kegiatan melipat melatih koordinasi mata dan tangan serta ketelitian, kegiatan menggunting melatih kekuatan dan kontrol jari, sedangkan kegiatan menempel menuntut ketepatan dalam mengatur posisi dan penggunaan alat. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman langsung dalam mengendalikan gerakan motorik halusnya (Holiyah et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Immanuel Kids Medan Amplas, kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di kelas B yang berjumlah 22 anak masih belum berkembang secara maksimal, khususnya dalam kegiatan melipat, menggunting, dan menempel. Dalam

proses pembelajaran terlihat bahwa sekitar 5 sampai 10 anak belum mampu melipat sesuai garis dengan rapi, belum mampu memegang gunting dengan posisi yang tepat dan belum dapat menggunting mengikuti garis pola yang telah disediakan. Hasil guntingan anak masih kurang rapi dan beberapa anak masih memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Selain itu, pada kegiatan melipat kertas, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menentukan arah lipatan dan belum mampu melakukan lipatan sesuai contoh yang diberikan guru. Anak masih sering melipat kertas secara tidak tepat sehingga bentuk hasil lipatan belum sesuai dengan tujuan kegiatan.

Pada kegiatan menempel, ditemukan bahwa beberapa anak masih belum mampu menggunakan lem dengan baik. Anak terkadang menggunakan lem terlalu banyak sehingga hasil karya menjadi kurang rapi. Anak juga masih membutuhkan arahan dalam menentukan posisi tempelan agar sesuai dengan pola yang diberikan. serta menempel sesuai posisi yang telah ditentukan. Hasil karya anak menunjukkan bahwa

koordinasi mata dan tangan masih belum terlatih dengan baik, yang ditandai dengan lipatan tidak sejajar, guntingan keluar dari garis pola, dan tempelan yang kurang rapi. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah kegiatan melipat, menggunting, menempel benar-benar memberikan dampak terhadap perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian pengaruh karena untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan 3M. Melalui penelitian ini, kemampuan motorik halus anak akan dibandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan melipat, menggunting, dan menempel memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental design dengan bentuk One Group Pretest–Posttest Design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest), kemudian perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Amplas yang berjumlah 22 anak. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anak untuk terlibat dalam kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan tes unjuk kerja. Teknik ini dipilih karena kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun lebih tepat diukur melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

lembar observasi kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak merupakan instrumen observasi yang diadaptasi dari Peabody Developmental Motor Scales Second Edition (PDMS-2) yang menilai kemampuan grasping dan visual motor integration. Indikator instrumen kemudian disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 3M (melipat, menggunting, dan menempel).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk atau Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program statistic dan Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (Paired Sample t-test).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan 3M (melipat, menggunting, menempel) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Amplas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain

One Group Pretest-Posttest Design, yaitu melakukan pengukuran kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan 3M.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan 3M. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran pretest dan posttest menggunakan instrumen penilaian motorik halus. untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pai Pret r 1 est	10.23	22	3.545	.756	
Pos test	12.41	22	2.754	.587	

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif, terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan 3M. Nilai rata-rata pretest sebesar

10,23 meningkat menjadi 12,41 pada posttest.

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk.

Tabel 2 Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.147	22	.200 [*]	.927	22	.106
Posttest	.145	22	.200 [*]	.912	22	.053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk . Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pretest Sig = 0,200 , Posttest Sig = 0,200, Karena nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi

normal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan 3M. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran pretest dan posttest menggunakan instrumen penilaian motorik halus. Pada kegiatan pretest sebelum diberikan perlakuan, diperoleh jumlah skor sebesar 225 dengan nilai rata-rata 10,23.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kontrol gerakan tangan. Sedangkan setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan 3M hasil posttest meningkat menjadi 273 dengan nilai rata-rata 12,41. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan 3M memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Sebelum diberikan perlakuan, beberapa anak masih mengalami

kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan tangan. Anak masih membutuhkan bantuan saat menggunting pola, belum tepat mengikuti garis, masih kesulitan melakukan lipatan kertas, serta belum rapi dalam menempel hasil karya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan serta kontrol gerakan jari anak masih perlu diberikan stimulasi yang sesuai.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan 3M terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Amplas. Hasil dari Uji Hipotesis dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sampels t Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-2.182	.958	.204	-2.607	-1.757	-10.682	21	.000

N = Jumlah sampel penelitian

Jumlah selisih= 48

$Md = 48 : 22 = 2,18$

Jumlah deviasi= $\sum d = 47,62$

t hitung = 10,68

t tabel = 2,080

t hitung= 10,68 > 2,80

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 10,68, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,080. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,68 > 2,080$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan 3M (melipat, menggunting, menempel) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Amplas.

Dengan diterimanya hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3M mampu membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui praktik langsung sehingga anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, ketelitian, serta kemandirian.

Kegiatan melipat dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kertas HVS dengan satu tahap dan dua

tahap lipatan. Melalui kegiatan tersebut anak belajar mengontrol gerakan jari, menentukan arah lipatan, dan mengikuti contoh yang diberikan. Aktivitas melipat dapat melatih kelenturan jari serta meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Hal ini sesuai dengan konsep kegiatan seni dan keterampilan tangan yang terdapat dalam penelitian, bahwa kegiatan yang melibatkan gerakan tangan secara langsung dapat menjadi stimulasi bagi perkembangan motorik halus anak.

Selain melipat, kegiatan menggunting juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Pada kegiatan menggunting, anak dilatih untuk memegang gunting dengan benar, menggerakkan gunting sesuai pola, dan mengontrol gerakan tangan agar hasil guntingan lebih tepat. Kegiatan menggunting pola lingkaran dan persegi yang diberikan dalam penelitian membantu anak melatih ketepatan, konsentrasi, dan koordinasi mata dengan tangan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Puspiani dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus berhubungan dengan koordinasi mata dan tangan dalam

melakukan kegiatan yang membutuhkan ketepatan. Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan anak terlihat ketika anak mulai mampu mengikuti pola, mengurangi bantuan guru, dan menyelesaikan kegiatan dengan lebih mandiri setelah diberikan perlakuan.

Kegiatan menempel juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Saat melakukan kegiatan menempel, anak harus mampu mengontrol penggunaan lem, menentukan posisi hasil karya, dan menempelkan sesuai tempat yang telah ditentukan. Kegiatan ini melatih ketelitian, kerapian, dan kemampuan anak dalam mengatur gerakan jari tangan. Dengan kegiatan yang dilakukan secara langsung, anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kegiatan 3M yang digunakan dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori instrumen Peabody Developmental Motor Scales–Second Edition (PDMS-2) oleh Folio dan Fewell (2000). Instrumen tersebut menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot kecil tangan dan

jari melalui aktivitas manipulatif yang membutuhkan koordinasi, kontrol, dan ketepatan. Indikator penelitian seperti menggunting, melipat, menyusun kubus, mewarnai di dalam garis, dan menempel sesuai dengan aspek perkembangan motorik halus tersebut.

Selain kegiatan utama 3M, penelitian ini juga menggunakan beberapa kegiatan pendukung seperti menghubungkan dua titik, menyusun tangga dari kubus, membuat tangga dari kubus, serta mewarnai di dalam garis. Kegiatan tersebut diberikan karena perkembangan motorik halus tidak hanya berkaitan dengan kegiatan seni, tetapi juga kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dan menggunakan benda secara tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kegiatan 3M (melipat, menggunting, dan menempel) terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Immanuel Kids Medan Amplas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3M memberikan pengaruh terhadap

perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pretest sebelum diberikan kegiatan 3M memperoleh jumlah nilai 225 dengan rata-rata 10,23. Setelah diberikan perlakuan kegiatan 3M, hasil posttest meningkat menjadi 273 dengan rata-rata 12,41. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan 3M.

usia dini .Yogyakarta: Metrouniv Press.

Yus Anita, S. W. W. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan Abak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana reswari. (2022). *perkembangan fisik dan motorik anak* (Vol. 32, Issue 3). Sumatera Barat: Cv Azka Pustaka.
- Anggraini, E. S., Silalahi, T. G., Ismawan, N. R., & Sinaga, G. S. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Origami dan Meronce di RA Baiturrahman. *IKAMAS: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 433–436.
- Holiyah, O., Fadilah, I. H., & Ma'arif, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan 3M (Melipat, Menggunting Dan Menempel) Kertas Origami Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Hidayah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 10865–10873.
- Aguswan. Yeasy.A. (2021). *pengembangan motorik anak*